

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil penelitian

Tahap ini akan memaparkan hasil penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran kontekstual dengan media bagan untuk meningkatkan hasil belajar IPA Peserta didik kelas IV MI MA'ARIF Margomulyo Watulimo Trenggalek, dengan mengacu pada penelitian yaitu untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran kontekstual dengan media pada mata pelajaran IPA pokok bahasan sumber daya alam peserta didik kelas IV MI MA'ARIF Margomulyo Watulimo Trenggalek dan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual menggunakan media bagan tersebut. Penelitian dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Jadwal Penelitian**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	2	3	4
1.	Sabtu, 19 Desember 2015	Izin Penelitian dan Observasi	Peneliti meminta izin melaksanakan penelitian dan melaksanakan observasi pra tindakan di MI MA'ARIF Margomulyo
2.	Senin, 04 Januari 2016	<i>Pre Test</i>	<i>Pre Test</i> , dilaksanakan dengan memberikan 10 soal berupa uraian pada peserta

Lanjutan Tabel 4.1.....

1	2	3	4
			didik kelas V
3.	Kamis, 07 Januari 2016	Pertemuan Pertama Siklus I	Penyampaian materi dan pelaksanaan Strategi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dengan media bagan.
4.	Jum'at, 08 Januari 2016	<i>Post Test</i> Siklus I	Evaluasi tes I
5.	Rabu, 13 Januari 2016	Pertemuan Pertama Siklus II	Penyampaian materi dan pelaksanaan Strategi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dengan media bagan.
6.	Kamis, 14 Januari 2016	<i>Post Test</i> Siklus II	Evaluasi tes II

## 1. Paparan Data

### a. Pra Tindakan ( Refleksi awal)

Peneliti melaksanakan seminar proposal pada hari selasa tanggal 10 November 2015 dengan diikuti oleh 12 orang mahasiswa dari jurusan PGMI dan seorang dosen pembimbing yaitu Ibu Dr. Eny Setyowati S.Pd.MM. Setelah melakukan seminar

proposal tersebut, peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian yang berada dikantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan persetujuan pembimbing.

Setelah seminar proposal terlaksana peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Sabtu, 19 Desember 2015 peneliti datang ke MI MA'ARIF Margomulyo Watulimo Trenggalek untuk bertemu dengan Bapak Nuryani S.Pd.I selaku kepala madrasah, sekaligus menyerahkan surat permohonan izin penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir Program Sarjana IAIN Tulungagung.

Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Kepala madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI MA'ARIF Margomulyo Watulimo Trenggalek tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran IPA kelas IV untuk membicarakan langkah selanjutnya. Sesuai dengan saran dari kepala Madrasah, pada waktu istirahat peneliti menemui guru kelas IV yaitu Bapak Saiful Dwi Sahri. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah

mendapatkan ijin dari kepala sekolah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Disini peneliti menyampaikan materi IPA yang akan dijadikan penelitian yaitu pokok bahasan Sumber Daya Alam dengan menerapkan Strategi Kontekstual dengan media bagan.

Peneliti melakukan penelitian di kelas IV MI MA'ARIF Margomulyo Watulimo Trenggalek, keputusan ini diambil oleh peneliti tanggal 19 Desember 2015 karena menurut wawancara peneliti dengan guru IPA kelas IV Peserta didik masih cenderung kesulitan dalam hal penerimaan materi Sumber Daya Alam.

Dari pertemuan dengan guru pengampu mata Pelajaran IPA kelas IV, peneliti memperoleh informasi tentang jumlah peserta didik, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV seluruhnya adalah 30 siswa yang terdiri atas 15 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Peserta didik kelas IV ini kondisinya sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik ini heterogen. Latar belakang peserta didik pun bermacam-macam, yaitu keluarga pedagang, petani, wiraswasta dan pegawai. Selain meminta penjelasan tentang pembelajaran IPA pada kesempatan ini kemudian peneliti bertanya tentang waktu yang tepat untuk mengadakan penelitian di kelas IV mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam. Bapak Saiful menyarankan untuk mengadakan

penelitian sesudah liburan semester 1 minggu pertama. peneliti berkoordinasi dengan guru kelas IV yaitu dengan Bapak Saiful Dwi Bahri, menentukan jadwal dan memulai penelitian. Adapun jadwal IPA kelas IV adalah hari Kamis jam ke 3-4 yaitu mulai pukul 08.10-09.20 WIB dan Jum'at jam ke- 1 dan 2 yaitu mulai pukul 07.00-08.10 WIB, Peneliti mengambil dua jam pelajaran dalam setiap pertemuan Peneliti menyampaikan dalam penelitian ini bertindak sebagai peneliti tindakan kelas. Sehingga sepenuhnya guru memberikan waktu mengajarnya pada mulai tanggal 07 Januari 2016.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Selanjutnya guru pengampu agar terlebih dahulu memperkenalkan peneliti di kelas IV sebelum mulai penelitian. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1

kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Selain itu peneliti juga mencari informasi tentang pembelajaran IPA yang telah diterapkan Bapak Saiful di kelas IV melalui wawancara antara peneliti dengan guru kelas IV tentang masalah yang dihadapi terkait dengan pembelajaran IPA.

Peneliti : Bagaimana kondisi kelas IV ketika proses kegiatan pembelajaran IPA sedang berlangsung ?

Guru : Kondisi kelas rame

Peneliti : Apakah para peserta didik menyukai pelajaran IPA ?

Guru : Mayoritas peserta didik tidak terlalu menyukai pelajaran IPA karena materinya sulit dan cenderung berubah-ubah sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang ada pada pelajaran IPA juga berkurang.

Peneliti : Apa strategi dan metode yang sudah Bapak terapkan dalam pembelajaran IPA di kelas IV ?

Guru : Strategi menyesuaikan kondisi kelas dan metode yang saya terapkan dalam pembelajaran IPA di kelas IV adalah metode ceramah.

Peneliti : Apa kendala yang Bapak hadapi selama menerapkan strategi tersebut ?

Guru : Mayoritas peserta didik banyak yang ramai dan kurang memperhatikan materi pelajaran IPA yang saya sampaikan.

Peneliti : Bagaimana hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA ?

Guru : Rata-rata kurang memuaskan karena masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Peneliti : Berapa KKM pelajaran IPA di kelas IV MI MA'ARIF Margomulyo Watulimo Trenggalek ?

Guru : KKM pelajaran IPA di MI MA'ARIF Margomulyo Watulimo Trenggalek ini adalah 70. Adapun daftar nilai peserta didik kelas IV yang berada di bawah KKM sebagaimana terlampir

Hasil dari wawancara di atas dapat diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pelajaran IPA peserta didik tidak terlalu menyukai pelajaran IPA karena materinya sulit dan berubah-ubah sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi pada pelajaran IPA kelas IV juga berkurang. Hal tersebut disebabkan oleh pemilihan strategi yang kurang tepat dalam proses kegiatan pembelajaran, di mana guru hanya menerapkan metode ceramah secara monoton. Sehingga peserta didik kurang aktif terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran dan menjadi ramai sendiri ketika

proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Akibatnya hasil belajar peserta didik rata-rata berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu di bawah nilai 70. Oleh karena itu peneliti menerapkan Strategi Kontekstual dengan Media Bagan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA materi Sumber Daya Alam Peserta Didik Kelas IV MI MA'ARIF Margomulyo Watulimo Trenggalek.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran IPA kelas IV, pada hari Senin, 04 Januari 2016 peneliti memasuki kelas IV untuk mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh semua peserta didik kelas IV yaitu sebanyak 30 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal yang telah divalidasi oleh Bapak Moh. Arif, M.Pd. selaku dosen IAIN Tulungagung dan guru kelas yaitu Bapak Saiful Dwi Sahri berdasarkan saran dari dosen pembimbing bahwa validasi soal kepada dosen dan guru kelas. Adapun soal *pre test* sebagaimana terlampir dalam lampiran. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit.

Adapun penjabaran proses *pre test* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal peneliti memberikan salam, peneliti mengajak peserta didik membaca basmalah bersama-sama, peneliti mengabsen peserta didik dan melakukan apersepsi untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik kemudian peneliti sedikit bertanya tentang pelajaran sebelumnya.

- 2) Kegiatan inti peneliti membagikan soal *pre test* (tes awal) kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau peserta didik.
- 3) Kegiatan akhir peneliti memberikan motivasi yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, selain itu peneliti juga menyampaikan bahwa pelajaran pada pertemuan selanjutnya akan berlangsung secara berkelompok, sedangkan pembentukan kelompok akan diumumkan pada pertemuan selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

**Gambar 4.1 Kegiatan Pada saat Siswa Mengerjakan Soal Pre Test Pada Hari Senin, 04 Januari 2016**



Peserta didik sedang mengerjakan soal pre test, Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta

didik untuk mengetahui nilai *pre test*. Adapun hasil pre tes IPA pada kelas IV dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil *Pre Test***

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1.	AYN	L	60		√
2.	AFU	L	60		√
3.	AA	L	65		√
4.	AAP	P	50		√
5.	BPP	L	65		√
6.	EDB	L	60		√
7.	EDN	P	65		√
8.	EKA	L	55		√
9.	JDD	P	50		√
10.	KAID	L	60		√
11.	MK	P	40		√
12.	MY	P	65		√
13.	MNAA	P	50		√
14.	MD	L	60		√
15.	MHK	L	40		√
16.	MUAF	L	50		√
17.	NAR	P	50		√
18.	NFR	P	50		√
19.	NDSA	P	60		√
20.	NCZZ	P	40		√
21.	RA	P	60		√
22.	RNP	L	50		√
23.	RYB	L	55		√
24.	RFS	L	50		√
25.	RFN	P	50		√
26.	SRP	P	40		√
27.	SM	L	65		√

Lanjutan Tabel 4.2.....

1	2	3	4	5	6
28.	US	P	50		√
29.	ZDS	L	50		√
30.	VA	P	60		√
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			1625		

Sumber : Hasil Nilai *Pre Test*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 peserta didik yang mengikuti *pre test*, diketahui 30 peserta didik atau seluruh peserta didik tidak mencapai ketuntasan belajar.

**Tabel 4.3 Analisis Hasil *Pre Test***

No	Uraian	Hasil <i>Pre Test</i>
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	30
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	0
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	30
4	Jumlah skor yang diperoleh	1625
5	Rata-rata nilai kelas	54,16
6	Persentase ketuntasan	0%
7	Persentase ketidak tuntas	100%

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 54,16 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 0%. Hasil tes sangat jauh sekali dari yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan Strategi *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA. Harapan peneliti dari adanya penerapan Strategi *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran IPA ini hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai  $\geq 70$ .

#### **a. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan**

##### **1) Paparan Data Siklus 1**

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 07 Januari 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu Sumber Daya Alam. Sedangkan Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 08 Januari 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus I sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus satu.

##### **a) Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan siklus 1 ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1) Menyiapkan lembar observasi

penelitian peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) membuat media pembelajaran, yaitu gambar bagan (4) menyusun lembar kerja kelompok, (5) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus 1 maupun soal yang digunakan untuk diskusi, dan (6) menyiapkan daftar absensi (7) Melaksanakan koordinasi dengan guru IPA kelas IV dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

## **b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

### **(1) Pertemuan 1**

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Kamis tanggal 07 Januari 2016 pada pukul 08.10 - 09.20 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Hemmy Martha Wulandari dan guru kelas IV yaitu Saiful Dwi Sahri, S.Pd.I yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan I adalah materi Sumber Daya Alam berdasarkan jenis dan sifatnya.

Pada kegiatan awal, sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan

indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepsi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran.

Pada kegiatan ini, peneliti menginformasikan pada peserta didik bahwa hari ini mereka akan belajar kelompok dengan teman satu kelasnya. Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok anggotanya 6 orang. Peserta didik diminta untuk mencari tempat duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Peneliti membacakan aturan-aturan dalam belajar kelompok. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti. Selanjutnya peneliti juga menjelaskan tentang Strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dan beberapa manfaat model pembelajaran ini bagi peserta didik. Serta memberi motivasi kepada peserta didik untuk ikut berpartisipasi, aktif mampu berpikir kritis dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi yaitu peserta didik diingatkan lagi tentang sumber daya alam yang berupa jenis dan sifatnya. Peneliti menunjukkan gambar matahari, batubara, tumbuhan dan hewan, sungai dan kapas. Lalu diperlihatkan kesemua peserta didik setelah itu ditempelkan dipapan tulis. Peneliti menjelaskan tentang gambar-gambar tersebut yang merupakan bagian dari

jenis dan sifat sumber daya alam. Setelah peneliti menjelaskan materi tersebut, peneliti menambahkan media bagan berupa rangkaian sumber daya alam yang tergambar pada kertas manila. Dengan media tersebut peneliti berharap supaya siswa lebih mudah memahami dan menerima penjelasan dari peneliti. Lalu, peneliti menempelkan media bagan tersebut pada papan tulis supaya siswa dapat melihat semua. Selesai menjelaskan materi, Peneliti memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik tentang hal-hal yang kurang dipahami mengenai materi yang telah dijelaskan. Peserta didik yang sudah merasa paham menjawab sudah paham, tetapi peserta didik yang belum paham hanya diam saja. Selanjutnya, peneliti membentuk siswa menjadi 5 kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari 6 orang. Tiap kelompok mencatat alternative jawaban hasil diskusi. Tiap kelompok (dengan diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan peneliti mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan. Dari data-data di papan, peserta didik diminta membuat kesimpulan. Peneliti juga memberikan kesempatan bertanya kepada kepada peserta didik terkait materi yang belum dipahami. Peneliti memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik tentang hal-hal yang kurang dipahami mengenai materi yang telah dijelaskan. Peserta didik yang sudah merasa paham menjawab sudah paham, tetapi

peserta didik yang belum paham hanya diam saja. Setelah peneliti selesai memberikan materi, peneliti menyuruh peserta didik untuk duduk di kelompoknya masing-masing dan membagikan lembar kerja kelompok (diskusi kelompok) untuk di selesaikan dengan cara bekerjasama dengan anggota satu kelompoknya. Kegiatan diskusi seperti pada gambar 4.2.

**Gambar 4.2 Kegiatan Diskusi Kelompok Siklus 1 pada Hari Kamis, 07 Januari 2016**



Peserta didik sedang belajar dan berdiskusi dengan kelompoknya.



Pada saat diskusi berlangsung peneliti berkeliling ke seluruh penjuru kelas melihat kegiatan tersebut dan sesekali duduk dengan salah satu kelompok untuk mendengarkan mereka belajar dan berdiskusi. Ada beberapa peserta didik yang masih pasif dalam kelompoknya. Guru mendekati dan memberikan arahan untuk mengerjakan lembar kerja kelompok. Setelah selesai mengerjakan, perwakilan dari tiap kelompok maju ke depan kelas melaporkan hasil diskusi dengan membacakan jawaban hasil kelompoknya. Peserta didik dan guru bersama-sama membahas hasil diskusi. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan dan melengkapi hasil presentasi peserta didik. Peneliti pun memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, namun tidak satupun dari mereka yang mengacungkan tangan.

Daftar pembagian nama-nama kelompok dapat dilihat pada table 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4 Daftar pembagian kelompok siklus I**

Kelompok	Nama	Jenis Kelamin
1	2	3
I	AYN	L
	AFU	L
	AAP	P

	EDN	P
	JDD	P
	NA	P
<b>II</b>	AA	L
	BPP	L
	MK	P
	MY	P
	EKA	L
	KAID	L
<b>III</b>	MNAA	P
	NFR	P
	NDSA	P
	NCZZ	P
	MD	L
	MHK	L
<b>IV</b>	RA	P
	MUAF	L
	RNP	L
	RYB	L
	RFS	L
	RFN	P
<b>V</b>	SRP	P
	SM	L
	US	P
	ZDS	P
	VA	P
	EDB	L

**Tabel 4.5 Hasil Diskusi Kelompok Siklus I**

<b>Kelompok</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
<b>I</b>	AYN	L	80	Tuntas
	AFU	P	80	Tuntas
	AAP	L	80	Tuntas
	EDN	P	80	Tuntas
	JDD	P	80	Tuntas
	NAR	P	80	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.5.....

<b>II</b>	AA	L	50	Tidak Tuntas
	BPP	L	50	Tidak Tuntas
	MK	P	50	Tidak Tuntas
	MY	P	50	Tidak Tuntas
	EKA	L	50	Tidak Tuntas
	KAID	L	50	Tidak Tuntas
<b>III</b>	MYAA	P	100	Tuntas
	NFR	P	100	Tuntas
	NDSA	P	100	Tuntas
	NCZZ	P	100	Tuntas
	MD	L	100	Tuntas
	MHK	L	100	Tuntas
<b>IV</b>	RA	P	60	Tidak Tuntas
	MUAF	L	60	Tidak Tuntas
	RNP	L	60	Tidak Tuntas
	RYB	L	60	Tidak Tuntas
	RFS	L	60	Tidak Tuntas
	RFN	P	60	Tidak Tuntas
<b>V</b>	SRP	P	80	Tuntas
	SM	L	80	Tuntas
	US	P	80	Tuntas
	ZDS	P	80	Tuntas
	VA	P	80	Tuntas
	EDB	L	80	Tuntas

Sumber: Hasil Nilai Diskusi Kelompok Siklus I

Berdasarkan tabel 4.5 diatas merupakan hasil dari diskusi kelompok, ada 1 kelompok dengan nilai sempurna. Peneliti memberikan penghargaan untuk kelompok yang mendapat nilai sempurna dan ada 3 kelompok yang nilainya di atas KKM sedangkan 2 kelompok nilainya masih di bawah KKM dan bagi kelompok yang nilainya masih kurang, peneliti memotivasi

kelompok untuk meningkatkan hasil terbaiknya di pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan tersebut dapat diketahui bahwa dari 5 kelompok yang mengikuti diskusi kelompok, diketahui 3 kelompok dengan jumlah 18 peserta didik dinyatakan tuntas dan 2 kelompok yang terdiri dari 12 peserta didik dinyatakan belum tuntas, dengan demikian kemampuan berfikir kritis peserta didik belum bisa dikatakan tuntas jika dilihat dari hasil belajar diskusi kelompok pada siklus 1.

**Tabel 4.6 Analisis Diskusi Kelompok Siklus 1**

No	Uraian	Diskusi Kelompok Siklus 1
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	30
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	18
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	12
4	Jumlah skor yang diperoleh	1920
5	Rata-rata nilai kelas	64
6	Persentase ketuntasan	60,00%
7	Persentase ketidak tuntas	40,00%

Berdasarkan pada tabel 4.6 tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada diskusi 1 adalah sebesar 64 dan persentase ketidak tuntas belajar sebesar 40,00% sedangkan persentase ketuntasan belajar sebesar 60,00%. Hasil tes masih

belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram 4.1 berikut:

**Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus 1**



Diakhir pembelajaran yaitu pada 5 menit terakhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari berikutnya, dan menyuruh peserta didik belajar serta mengingatkan peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya yaitu pada hari Senin, 07 Januari 2016 digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik.

Kemudian peneliti memberikan soal post test I kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah diterapkan strategi pembelajaran kontekstual dengan media bagan pada materi Sumber Daya Alam. Peserta didik diberi waktu 15 menit untuk mengerjakan soal Post Test. Pada saat post test berlangsung peneliti berkeliling ke seluruh penjuru kelas melihat

kegiatan belajar peserta didik, Setelah selesai mengerjakan soal post peserta didik diminta untuk mengumpulkan jawaban dimeja guru.

Kegiatan di bagian penutup, peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama serta memberikan pesan moral dan pesan agama sebelum peserta didik pulang kerumahnya masing-masing. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

## **2) Pertemuan II**

Pertemuan kedua pada hari Jum'at tanggal 08 Januari 2016 dilaksanakan pada pukul 07.00 s/d 08.10 di tempat yang sama. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Pada pertemuan kedua ini peserta didik diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri serta mampu berfikir kritis dalam menyelesaikan soal evaluasi yang di berikan oleh peneliti. Setelah peserta didik tertata rapi,

peneliti menyuruh peserta didik memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja.

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membagikan soal evaluasi atau tes akhir dari siklus I. Soal ini terdiri dari materi Sumber Daya Alam yang berisi jenis dan sifatnya. Peneliti dibantu teman sejawat yaitu Hemmy Martha Wulandari berkeliling kelas mengamati kerja peserta didik sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku. *Post test* siklus I ini dilaksanakan selama 45 menit dengan 10 soal uraian yang telah divalidasi oleh Moh. Arif, M.Pd. selaku dosen IAIN Tulungagung dan guru kelas IV yaitu Bapak Saiful Dwi Sahri, S.Pd.I. Kegiatan *post test* siklus I dapat dilihat pada gambar 4.3.

Setelah waktu yang telah disediakan selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal yang telah mereka kerjakan dan memotivasi peserta didik untuk terus semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Peneliti juga mengumumkan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan belajar tentang hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang hubungan sumber daya alam tersebut. Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini dengan salam, peneliti

menanyakan jika ada materi yang belum difahami oleh peserta didik.

**Gambar 4.3 Kegiatan Post Test Siklus 1 pada hari Jum'at tanggal 08 Januari 2016**



Peneliti membacakan aturan tata tertibnya saat post test berlangsung kepada peserta didik supaya soal post test tersebut dikerjakan secara sendiri-sendiri.

Analisis hasil *post test* pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut: Soal *post test* siklus 1 terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan urain. Setiap butir jawaban yang benar dikalikan dengan 4. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{S}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

**Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil *Post Test I***

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1.	AYN	L	70		√
2.	AFU	L	80	√	
3.	AA	L	80	√	
4.	AAP	P	70		√
5.	BPP	L	80	√	
6.	EDB	L	70		√
7.	EDN	P	70		√
8.	EKA	L	80	√	
9.	JDD	P	70		√
10.	KAID	L	80	√	
11.	MK	P	60		√
12.	MY	P	70		√
13.	MYAA	P	80	√	
14.	MD	L	70		√
15.	MHK	L	70		√
16.	MUAF	L	70		√
17.	NAR	P	70		√
18.	NFR	P	60		√
19.	NDSA	P	80	√	
20.	NCZZ	P	70		√
21.	RA	P	80	√	
22.	RNP	L	80	√	
23.	RYB	L	80	√	
24.	RFS	L	70		√

Lanjutan Tabel 4.7.....

1	2	3	4	5	6
25.	RFN	P	70		√
26.	SRP	P	80	√	
27.	SM	L	70		√
28.	US	P	80	√	
29.	ZDS	L	70		√
30.	VA	P	80	√	
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>2210</b>		

Sumber: Hasil *Post Test* I siklus I

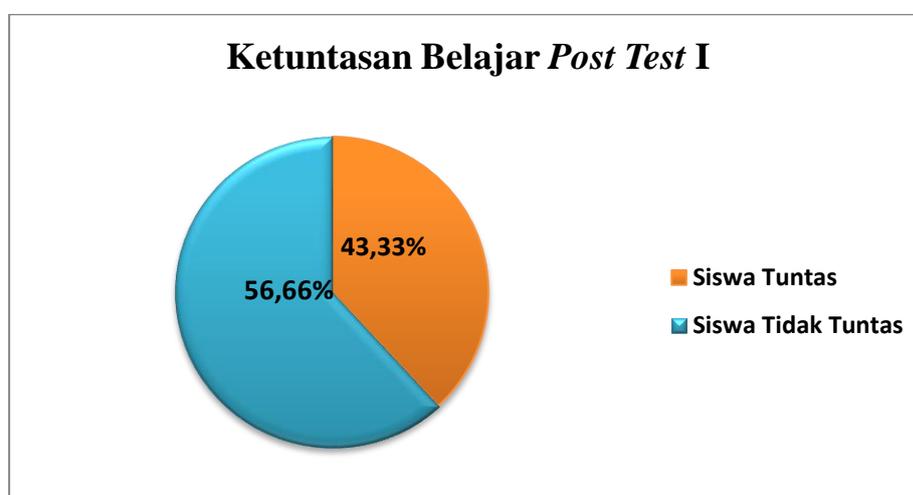
Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 30 peserta didik yang mengikuti *post test*, diketahui sebanyak 13 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai  $\geq 70$ . Sedangkan 17 peserta didik yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan, dengan demikian kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan soal *post test* tersebut masih kurang, masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) Berikut perinciannya:

**Tabel 4.8 Analisis Hasil *Post Test* I**

No	Uraian	Hasil <i>Post Test</i> I
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	30
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	13
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	17
4	Jumlah skor yang diperoleh	2210
5	Rata-rata nilai kelas	73,66
6	Persentase ketuntasan	43,33%
7	Persentase ketidak tuntas	56,66%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 71,66 dengan ketuntasan belajar 43,33% (13 peserta didik) dan 56,66% (16 peserta didik) belum tuntas. Lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah:

**Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar *Post Test* 1**



**Tabel 4.9 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test* I**

No	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i> I
1	2	3	4	5
1.	AYN	L	60	60
2.	AFU	L	60	80
3.	AA	L	65	80
4.	AAP	P	50	70
5.	BPP	L	65	80
6.	EDB	L	60	60
7.	EDN	P	65	60
8.	EKA	L	55	80
9.	JDD	P	50	70
10.	KAID	L	60	80
11.	MK	P	40	60

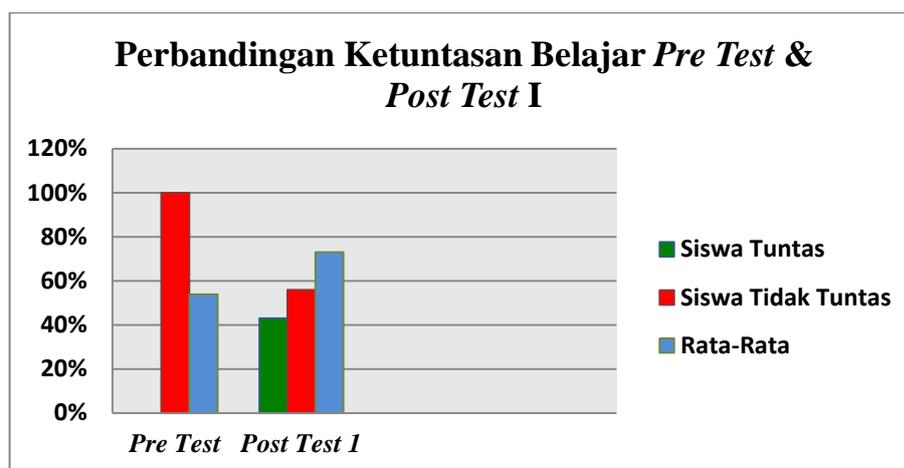
Lanjutan Tabel 4.9.....

No	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>
1	2	3	4	5
12.	MY	P	65	70
13.	MYAA	P	50	80
14.	MD	L	60	60
15.	MHK	L	40	70
16.	MUAF	L	50	80
17.	NAR	P	50	70
18.	NFR	P	50	60
19.	NDSA	P	60	80
20.	NCZZ	P	40	70
21.	RA	P	60	80
22.	RNP	L	50	80
23.	RYB	L	55	80
24.	RFS	L	50	70
25.	RFN	P	50	70
26.	SRP	P	40	80
27.	SM	L	65	60
28.	US	P	50	80
29.	ZDS	L	50	70
30.	VA	P	60	80
<b>Jumlah peserta didik seluruhnya</b>			<b>30</b>	<b>30</b>
<b>Jumlah peserta didik yang telah tuntas</b>			<b>0</b>	<b>13</b>
<b>Jumlah peserta didik yang tidak tuntas</b>			<b>30</b>	<b>17</b>
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>1625</b>	<b>2210</b>
<b>Rata-rata nilai kelas</b>			<b>54,16</b>	<b>73,33</b>
<b>Persentase ketuntasan</b>			<b>0%</b>	<b>43,33%</b>
<b>Persentase ketidak tuntas</b>			<b>100%</b>	<b>56,66%</b>

Berdasarkan tabel 4.9 diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* siklus 1 yaitu 61,90 yang lebih baik daripada nilai rata-rata pada *pre test* 39,52. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan,

terbukti persentase ketuntasan pada *post test* siklus 1 adalah 38,09% yang lebih baik dari persentase ketuntasan pada *pre test* adalah 0%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik berikut:

**Grafik 4.1 Perbandingan Ketuntasan Belajar Pre Test dan Post Test I**



Pada *post test* siklus 1 peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat *pre test*. Namun persentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti test. Untuk itu perlu kelanjutan siklus, yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model *contextual teaching and learning* (CTL) mampu meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV.

### c) Tahap Pengamatan Tindakan

#### (1) Observasi (*Observing*)

##### (a) Data Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni Hemmy Martha Wulandaridan guru IPA yaitu Bapak Saiful Dwi Sahri, S.Pd.I yang mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada Bab III. Hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus I dapat dilihat padbel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Pendidik/Peneliti Siklus I**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a,b,c,d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a,b,c,d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	4	a,b,d

Lanjutan Tabel 4.10.....

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
<b>Awal</b>	1. Memotivasi peserta didik	5	a,b,c,d
	2. Membangkitkan pengetahuan prasyarat ( <i>konstruktivisme, inquiri</i> )	4	a,c,d
	3. Membagi kelompok	5	a,b,c,d
	4. Menjelaskan tugas kelompok	5	a,b,c,d
<b>Inti</b>	1. Memberi peserta didik sebuah permasalahan	5	a,b,c,d
	2. Meminta peserta didik untuk bersama-sama dengan kelompok yang telah dibagikan	4	a,b,c
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas. ( <i>masyarakat belajar, kerjasama, berfikir kritis</i> )	5	a,b,c,d
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja kelompok. ( <i>pemodelan, penilaian sebenarnya</i> )	4	a,c,d
	5. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	3	a,b
<b>Akhir</b>	1. Merespon kegiatan diskusi ( <i>bertanya</i> )	4	a,b,c

	2. Melakukan evaluasi ( <i>refleksi</i> )	4	a,b,c
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	a,b,d
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus I

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 64. Persentase nilai rata-ratanya adalah

$$\frac{64}{75} \times 100\% = 85,33\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:<sup>112</sup>

90 % ≤ NR ≤ 100 %	Sangat Baik
80 % ≤ NR ≤ 90 %	Baik
70 % ≤ NR ≤ 80 %	Cukup
60 % ≤ NR ≤ 70 %	Kurang
0 % ≤ NR ≤ 50 %	Sangat kurang

Hasil analisis data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang belum terpenuhi dalam lembar observasi tersebut, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 85,33%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian

---

<sup>112</sup>Suyadi, *Panduan Penelitian ...*, hal. 73

sebanyak 64, dari skor maksimal 75. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori baik.

(b) Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Hasil Observasi Diskusi Kelompok Peserta Didik Siklus I

**Tabel 4.11 Hasil Observasi Diskusi Kelompok Peserta Didik Siklus I**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Ket</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
<b>Awal</b>	1. Melakukan Aktivitas Keseharian	5	a, b, c, d
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	a, b,
	4. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a,b,c
<b>Inti</b>	1. Memahami lembar kerja/tugas yang diberikan	3	a,b
	2. Merumuskan permasalahan pada lembar kerja	4	a, b, c
	3. Mencari cara-cara untuk menyelesaikan permasalahan	3	b, c
	4. Memahami dan mendiskripsikan melalui media bagan dengan tepat	4	a, b, c
	5. Mengerjakan lembar kerja dengan tepat	4	b, c, d
	6. Menyelesaikan tugas tepat waktu	3	a, b
	7. Menyajikan pertanyaan	4	a, b, c
<b>Akhir</b>	1. Menganggapi evaluasi	4	a, b, c
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	a, b, d
<b>Jumlah Skor</b>		<b>49</b>	

Sumber: Hasil Observasi Diskusi Kelompok Peserta Didik Siklus I

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian

besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas diskusi kelompok peserta didik, jumlah seluruh skornya adalah 49. Persentase nilai rata-ratanya adalah :

$$\frac{49}{65} \times 100\% = 75,38\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang
$0\% \leq NR \leq 50\%$	Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori **cukup**

**Tabel 4.12 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus 1**

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik
		Diskusi Kelompok
1	2	3
Jumlah Skor yang Didapat	64	49
Skor Maksimal	75	65
Taraf Keberhasilan	85,33%	75,38%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Cukup

Jadi berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase kegiatan peneliti dalam diskusi pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik** dan persentase kegiatan

Diskusi kelompok peserta didik dalam diskusi pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**.

## **(2) Catatan Lapangan**

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai peserta didik, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Masih ada peserta didik yang ramai ketika peneliti memberikan penjelasan tentang materi sumber daya alam
- (b) Peserta didik masih malu untuk bertanya. Sebagian besar peserta didik tampak diam ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas karena masih belum berani menyampaikan pendapat.
- (c) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.
- (d) Masih ada peserta didik yang pilih-pilih teman kelompok.
- (e) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok.
- (f) Masih ada peserta didik yang menggantungkan diri pada teman satu kelompoknya
- (g) Masih ada peserta didik yang mendominasi yang tidak mau menghargai pendapat pasangannya.

- (h) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- (i) Pada saat evaluasi *post test* masih ada peserta didik yang mencontek.

### **(3) Wawancara**

Selain observasi teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Wawancara dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 2 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Selain wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tradisional dan metode yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir. Dari kedua subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang

peneliti gunakan. Mereka senang bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan seperti biasanya yang hanya mendengarkan ceramah guru, hafalan rumus-rumus dan mengerjakan tugas saja.

### c) Refleksi Siklus 1

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran.
- (3) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus 1 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* 1 yaitu 73,33 yang lebih baik daripada nilai rata-rata pada *pre test* yaitu 54,16 Ketuntasan

belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti persentase ketuntasan pada *post test* 1 adalah 43,33% yang lebih baik dari persentase ketuntasan pada *pre test* adalah 0%. Pada *post test* 1 peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat *pre test*. Namun persentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti test.

- (4) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.
- (5) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat maupun bertanya.
- (6) Peserta didik masih kurang dalam bekerjasama dengan kelompoknya karena mereka belum terbiasa dengan pengelompokan yang heterogen.
- (7) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- (8) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas masih kurang, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.
- (9) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- (1) Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA.
- (2) Peserta didik masih pasif dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya dan hanya beberapa peserta didik yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim-tim kecil kurang bisa membawa peserta didik untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.
- (3) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.

**Tabel 4.13 Kekurangan Siklus 1 dan Rencana Perbaikan Siklus II**

No	Kekurangan Siklus 1	Rencana Perbaikan Siklus 2
1	2	3
1.	<p>Dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat bahwa peserta didik belum sepenuhnya menguasai indikator, yaitu:</p> <p>Mengenal hubungan antar sumber daya alam dengan lingkungan, menyebutkan jenis sumber daya alam dengan lingkungan, menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan</p>	<p>Dalam pembelajaran siklus 2, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang berhubungan dengan ketiga indikator tersebut.</p>
2.	<p>Ada peserta didik yang masih ramai ketika peneliti menjelaskan materi</p>	<p>Peneliti berupaya mengkondisikan kelas dengan baik dan berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan akan memberikan sanksi pengurangan nilai jika peserta didik masih ramai.</p>
3.	<p>Kegiatan diskusi sudah berjalan lancar, namun masih terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam berdiskusi dengan Kelompoknya</p>	<p>Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi berdiskusi. Selain itu peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok</p>

Lanjutan tabel 4.13.....

4.	Masih ada beberapa peserta didik yang malu-malu ketika mempresentasikan hasil diskusinya	Memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi
5.	peserta didik masih belum terbiasa dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.	Menjelaskan kepada peserta didik tentang manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen.
6.	Masih ada peserta didik yang mencontek dalam mengerjakan soal <i>post test</i>	Peneliti berupaya bersikap tegas dan akan memberikan peringatan kepada peserta didik yang mencontek.
7.	Aktifitas peneliti dan peserta didik masih ada yang belum terpenuhi	Peneliti berupaya memaksimalkan performance di kelas dan memenuhi aktifitas yang belum terpenuhi.

## 2) Paparan Data Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu sumber daya alam . Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus II sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus dua.

### **a) Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (a) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (b) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (c) membuat media pembelajaran, yaitu gambar dan kertas lipat, (d) menyusun lembar kerja kelompok, (e) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus II maupun soal yang digunakan untuk diskusi, dan (f) menyiapkan daftar absensi (g) Melaksanakan koordinasi dengan guru IPA kelas IV dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

### **b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

#### **(1) Pertemuan 1**

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Rabu tanggal 13 Januari 2016 pada pukul 08.10-09.20 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Hemmy Martha Wulandari dan guru kelas IV yaitu Bapak Saiful Dwi Sahri yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan 1 ini adalah sekilah mengulangi materi pertemuan pada siklus I yaitu tentang sumber daya alam menyebutkan berbagai jenis dan hubungannya. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa'a peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik.

Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti menempel nilai di papan tulis untuk dijadikan motivasi peserta didik dalam pembelajaran kali ini.

Pada kegiatan ini, peneliti menginformasikan pada peserta didik bahwa hari ini mereka akan belajar kelompok dengan teman satu kelasnya. Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok anggotanya 4 orang dan ada yang 5 orang, dengan anggota kelompok yang berbeda dengan siklus I. Peserta didik diminta untuk mencari tempat duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Peneliti membacakan aturan-aturan dalam belajar kelompok. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti. Selanjutnya peneliti juga menjelaskan tentang model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dan beberapa manfaat model pembelajaran ini bagi peserta didik. Serta memberi motivasi kepada peserta didik untuk ikut berpartisipasi, aktif mampu berpikir kritis dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi yaitu peserta didik diingatkan lagi tentang sumber daya alam menyebutkan berbagai jenis dan hubungannya yang telah dipelajari pada siklus I. Selanjutnya, peneliti memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik tentang hal-hal yang kurang dipahami mengenai materi yang telah dijelaskan. Peserta didik yang sudah merasa

paham menjawab sudah paham, tetapi peserta didik yang belum paham hanya diam saja. Setelah peneliti selesai memberikan materi, peneliti menyuruh peserta didik untuk duduk di kelompoknya masing-masing dan membagikan lembar kerja kelompok (diskusi kelompok) untuk di selesaikan dengan cara bekerjasama dengan anggota satu kelompoknya. Daftar pembagian nama-nama kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14 Daftar pembagian kelompok siklus II**

<b>Kelompok</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>I</b>	AYN	L
	AFU	L
	AAP	P
	EDN	P
	JDD	P
	NA	P
<b>II</b>	AA	L
	BPP	L
	MK	P
	MY	P
	EKA	L
	KAID	L
<b>III</b>	MYAA	P
	NFR	P
	NDSA	P
	NCZZ	P
	MD	L
	MHK	L
<b>IV</b>	RA	P
	MUAF	L
	RNP	L
	RYB	L
	RFS	L
	RFN	P

Kelompok	Nama	Jenis Kelamin
V	SRP	P
	SM	L
	US	P
	ZDS	P
	VA	P
	EDB	L

Pada saat diskusi berlangsung peneliti berkeliling ke seluruh penjuru kelas melihat kegiatan tersebut dan sesekali duduk dengan salah satu kelompok untuk mendengarkan mereka belajar dan berdiskusi. Setelah selesai mengerjakan, perwakilan dari tiap kelompok maju ke depan kelas melaporkan hasil diskusi dengan mendemonstrasikan gambar pecahan hasil peragaan. Peserta didik dan guru bersama-sama membahas hasil diskusi.

Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan dan melengkapi hasil presentasi peserta didik. Peneliti pun memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas.

Tidak seperti pada siklus 1, ketika peneliti meminta untuk para peserta didik langsung maju tanpa malu-malu lagi. Mereka berebut untuk mempresentasikan tugasnya sehingga pada pertemuan kali ini kegiatan presentasi lebih hidup dan bermakna. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan serta melengkapi hasil presentasi peserta didik, tidak lupa

peneliti mengumumkan nilai kelompok pada pertemuan kedua ini. Hasil diskusi kelompok dapat di lihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.15 Hasil Diskusi Kelompok Siklus II**

Kelompok	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
I	AYN	P	100	Tuntas
	AFU	P	100	Tuntas
	AAP	L	100	Tuntas
	EDN	L	100	Tuntas
	JDD	P	100	Tuntas
	NA	P	100	Tuntas
II	AA	L	80	Tuntas
	BPP	L	80	Tuntas
	MK	P	80	Tuntas
	MY	P	80	Tuntas
	EKA	L	80	Tuntas
	KAID	L	80	Tuntas
III	MYAA	P	100	Tuntas
	NFR	P	100	Tuntas
	NDSA	P	100	Tuntas
	NCZZ	P	100	Tuntas
	MD	L	100	Tuntas
	MHK	L	100	Tuntas
IV	RA	P	90	Tuntas
	MUAF	L	90	Tuntas
	RNP	L	90	Tuntas
	RYB	L	90	Tuntas
	RFS	L	90	Tuntas
	RFN	P	90	Tuntas
V	SRP	P	100	Tuntas
	SM	L	100	Tuntas
	US	P	100	Tuntas
	ZDS	P	100	Tuntas
	VA	P	100	Tuntas
	EDB	L	100	Tuntas

Sumber: Hasil Nilai Diskusi kelompok

Berdasarkan tabel 4.15 diatas merupakan hasil dari diskusi kelompok, ada beberapa kelompok dengan nilai sempurna. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dalam hasil diskusi kelompok, dibuktikan dengan hasil nilai diskusi kelompok semuanya mencapai nilai di atas KKM. Peneliti memberikan penghargaan untuk kelompok yang mendapat nilai sempurna. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Ada peningkatan dalam keaktifan peserta didik pada siklus 2 ini, terbukti banyak peserta didik yang bertanya ketika peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Peneliti menampung semua pertanyaan peserta didik, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh.

**Tabel 4.16 Analisis Diskusi Kelompok Siklus II**

No	Uraian	Diskusi Kelompok Siklus II
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	30
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	30
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	0
4	Jumlah skor yang diperoleh	2820
5	Rata-rata nilai kelas	94,00
6	Persentase ketuntasan	100%
7	Persentase ketidak tuntas	0%

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada diskusi II sangat meningkat yang pada siklus I hanya

64,00 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 94,00 dan persentase ketidaktuntasan belajar sebesar 0% sedangkan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Hasil tes masih telah target yang diharapkan oleh peneliti yaitu melebihi 75%. Lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah:

**Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus II**



Diakhir pembelajaran yaitu pada 5 menit terakhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari berikutnya, dan menyuruh peserta didik belajar serta mengingatkan peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya yaitu pada hari Rabu, 14 Januari 2016 digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik.

**Tabel 4.17 Analisis Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I & II**

No	Uraian	Diskusi 1	Diskusi 2
1	2	3	4
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	30	30
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	18	30

3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	12	0
4	Jumlah skor yang diperoleh	1920	2820
5	Rata-rata nilai kelas	64	94,00
6	Persentase ketuntasan	60,00%	100%
7	Persentase ketidak tuntas	40,00%	0%

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kerjasama peserta didik dalam diskusi. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata pada diskusi siklus 1 hanya 66,19, selanjutnya dalam diskusi siklus 2 rata-rata kelas meningkat menjadi 90,95. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang sangat bagus, terbukti persentase ketuntasan pada diskusi siklus 100% yang lebih baik dari persentase ketuntasan pada diskusi siklus 1 adalah 0%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik berikut:

**Grafik 4.2 Perbandingan Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I & II**



Pada diskusi 2 peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat diskusi 1. Dengan demikian persentase ketuntasan belajar diskusi kelompok peserta didik telah melebihi ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti test, dengan ketuntasan belajar 100%.

## **(2) Pertemuan II**

Pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2016 dilaksanakan pada pukul 07.00 s/d 08.10 di tempat yang sama. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Pada pertemuan kedua ini peserta didik diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Setelah peserta didik tertata rapi, peneliti menyuruh peserta didik memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja.

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membagikan soal evaluasi atau tes akhir dari siklus II. Soal ini terdiri dari materi sumber daya alam beserta hubungannya. Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas mengamati kerja peserta didik sambil mengingatkan bahwa soal tersebut

harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku. *Post test* siklus II ini dilaksanakan selama 45 menit dengan 10 soal uraian yang telah divalidasi oleh Bapak Moh. Arif, M.Pd. selaku dosen IAIN Tulungagung dan guru kelas IV yaitu Bapak Saiful Dwi Sahri. Kegiatan post test siklus II dapat dilihat pada gambar 4.4

**Gambar 4.4 Kegiatan Post Test Siklus II pada Hari Kamis tanggal 14 Januari**



Waktu untuk mengerjakan *post test* II telah selesai. Peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Karena masih ada sedikit waktu 15 menit, peneliti memanfaatkan untuk memberi kesempatan padapeserta didik jika ada persoalan yang belum jelas dan peneliti sedikit memberi penghargaan kepada peserta didik yang aktif dan rajin, agar lebih giat belajar lagi.

Waktu sudah menunjukkan 08.10 WIB bertanda waktu pelajaran akan selesai. Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti menyampaikan pesan motivasi kepada peserta didik untuk selalu rajin belajar, tidak pernah putus asa, raih cita-cita, berbakti kepada orang tua, dan menghormati guru. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dengan membaca hamdallah bersama-sama. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serentak oleh peserta didik.

Analisis hasil *post test* pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut: Soal *post test* siklus II terdiri dari 5 soal uraian. Setiap butir jawaban yang benar dikalikan dengan 20. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

**Tabel 4.18 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siklus II**

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1.	AYN	L	100	√	
2.	AFU	L	80	√	
3.	AA	L	100	√	
4.	AAP	P	80	√	
5.	BPP	L	100	√	
6.	EDB	L	80	√	
7.	EDN	P	80	√	
8.	EKA	L	80	√	
9.	JDD	P	90	√	
10.	KAID	L	80	√	
11.	MK	P	80	√	
12.	MY	P	90	√	
13.	MYAA	P	90	√	
14.	MD	L	80	√	
15.	MHK	L	80	√	
16.	MUAF	L	100	√	
17.	NAR	P	80	√	
18.	NFR	P	60		√
19.	NDSA	P	100	√	
20.	NCZZ	P	100	√	
21.	RA	P	80	√	
22.	RNP	L	80	√	
23.	RYB	L	100	√	
24.	RFS	L	80	√	
25.	RFN	P	80	√	
26.	SRP	P	90	√	
27.	SM	L	60		√
28.	US	P	90	√	
29.	ZDS	L	80	√	
30.	VA	P	90	√	
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			2560		

Sumber: Hasil *Post Test* siklus II

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 30 peserta didik yang mengikuti *post test*, diketahui sebanyak 28 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai  $\geq 70$ . Sedangkan 5 peserta didik yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Berikut perinciannya:

**Tabel 4.19 Analisis Hasil *Post Test II***

No	Uraian	Hasil <i>Post Test II</i>
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	30
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	28
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	2
4	Jumlah skor yang diperoleh	2560
5	Rata-rata nilai kelas	85,33
6	Persentase ketuntasan	93,33%
7	Persentase ketidak tuntas	6,66%

Berdasarkan tabel 4.19 diatas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 85,33 dengan ketuntasan 93,33% (28 peserta didik) dan 6,66% (2 peserta didik) belum tuntas. Berikut adalah diagram ketuntasan belajar *post test II*.

**Diagram 4.4 Ketuntasan Belajar *Post Test II*****Tabel 4.20 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test***

No	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>	Nilai <i>Post Test II</i>
1	2	3	4	5	6
1.	AYN	L	60	60	100
2.	AFU	L	60	80	80
3.	AA	L	65	80	100
4.	AAP	P	50	70	80
5.	BPP	L	65	80	100
6.	EDB	L	60	60	80
7.	EDN	P	65	60	80
8.	EKA	L	55	80	80
9.	JDD	P	50	70	90
10.	KAID	L	60	80	80
11.	MK	P	40	60	80
12.	MY	P	65	70	90
13.	MYAA	P	50	80	90
14.	MD	L	60	60	80
15.	MHK	L	40	70	80
16.	MUAF	L	50	80	100
17.	NAR	P	50	70	80

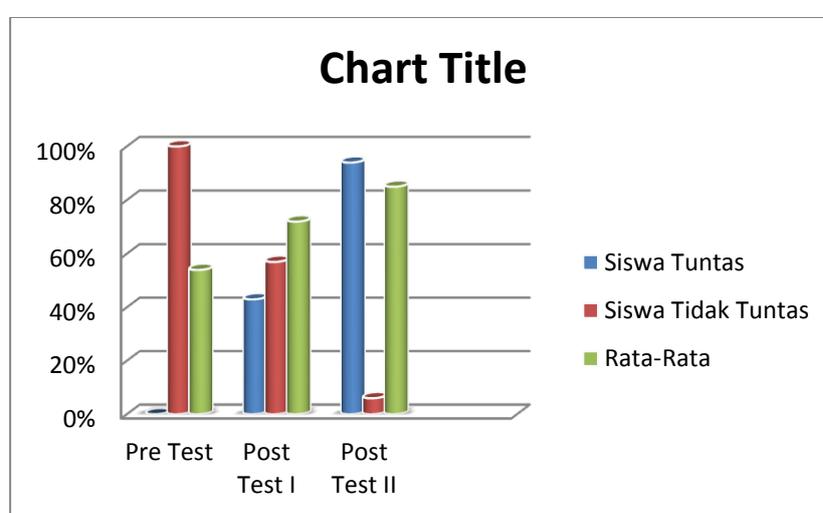
Lanjutan Tabel 4.20.....

No	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>	Nilai <i>Post Test II</i>
18.	NFR	P	50	60	60
19.	NDSA	P	60	80	100
20.	NCZZ	P	40	70	100
21.	RA	P	60	80	80
22.	RNP	L	50	80	80
23.	RYB	L	55	80	100
24.	RFS	L	50	70	80
25.	RFN	P	50	70	80
26.	SRP	P	40	80	90
27.	SM	L	65	60	60
28.	US	P	50	80	90
29.	ZDS	L	50	70	80
30.	VA	P	60	80	90
<b>Jml peserta didik seluruhnya</b>			<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>
<b>Jml peserta didik yang telah tuntas</b>			<b>0</b>	<b>13</b>	<b>28</b>
<b>Jml peserta didik yang tidak tuntas</b>			<b>30</b>	<b>17</b>	<b>2</b>
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>1625</b>	<b>2150</b>	<b>2560</b>
<b>Rata-rata nilai kelas</b>			<b>54,16</b>	<b>71,66</b>	<b>85,33</b>
<b>Persentase ketuntasan</b>			<b>0%</b>	<b>43,33%</b>	<b>93,33%</b>
<b>Persentase ketidak tuntas</b>			<b>100%</b>	<b>56,66%</b>	<b>6,66%</b>

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* siklus II yaitu 85,33 yang lebih baik dari pada nilai rata-rata pada *post test* siklus I yaitu 71,66. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti persentase ketuntasan pada *post test II* adalah 93,33% yang lebih baik dari persentase ketuntasan pada *post test I* adalah 43,33%. Pada *post test II* peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat *pre test* dan *post test I*. Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai

dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan. Untuk lebih mudahnya, dapat dilihat grafik perbandingan hasil pre test, post test I dan post test II dibawah ini:

**Grafik 4.3 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test, Post Test I* dan *Post Test II***



### c) Tahap Pengamatan Tindakan

#### (1) Observasi (*Observing*)

##### (a) Data Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni Hemmy Martha Wulandari dan guru IPA yaitu Bapak Saiful Dwi Sahri yang mengamati aktifitas peserta didik

dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada Bab III. Hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.21 Hasil Observasi Peneliti Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	Keterangan
1	2	3	4
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a,b,c,d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a,b,c,d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	5	a,b,c,d
	4. Memotivasi peserta didik	5	a,b,c,d
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat ( <i>konstruktivisme, inquiri</i> )	4	a,b,d
	6. Membagi kelompok	5	a,b,c,d
	7. Menjelaskan tugas kelompok	5	a,b,c,d
<b>Inti</b>	1. Member peserta didik sebuah	5	a,b,c,d

Lanjutan Tabel 4.21.....

Tahap	Indikator	Skor	Keterangan
1	2	3	4
	Permasalahan		
	2. Meminta peserta didik untuk bersama-sama dengan kelompok yang telah dibagikan	5	a,b,c,d
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas. ( <i>masyarakat belajar, kerjasama, berfikir kritis</i> )	5	a,b,c,d
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja kelompok. ( <i>pemodelan, penilaian sebenarnya</i> )	4	a,c,d
	5. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	5	a,b,c,d
<b>Akhir</b>	1. Merespon kegiatan diskusi ( <i>bertanya</i> )	4	a,c,d
	2. Melakukan evaluasi ( <i>refleksi</i> )	5	a,b,c,d
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	a,b,c,d
<b>Jumlah Skor</b>		<b>72</b>	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 75. Persentase nilai rata-ratanya

adalah:  $\frac{72}{75} \times 100\% = 96,00\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	Sangat Baik
$80 \% \leq NR \leq 90 \%$	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 50 \%$	Sangat kurang

Hasil analisis data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang belum terpenuhi dalam lembar observasi tersebut, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 96,00%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 72, dari skor maksimal 75. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh pebeliti berada pada **sangat baik**.

(b) Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran

1) Data Hasil Observasi Diskusi Kelompok Peserta Didik Siklus II

**Tabel 4.22 Hasil Observasi Diskusi Kelompok Peserta Didik Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	Ket
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan Aktivitas Keseharian	5	a, b, c, d
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan	5	a, b, c, d

Lanjutan Tabel 4.22.....

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Ket</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
	Materi		
	4. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a, b, c
<b>Inti</b>	1. Memahami lembar kerja/tugas yang diberikan	5	a, b, c, d
	2. Menyelesaikan permasalahan pada lembar kerja	4	a, b, c
	3. Mencari cara-cara untuk menyelesaikan permasalahan	4	a, b, c
	4. Memahami dan mendiskripsikan dengan tepat	4	a, b, c
	5. Mengerjakan lembar kerja dengan tepat	4	b, c, d
	6. Menyelesaikan tugas tepat waktu	5	a, b, c, d
	7. Menyajikan pertanyaan	4	a, b, d
<b>Akhir</b>	1. Menanggapi evaluasi	5	a, b, c, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d
<b>Jumlah skor</b>		<b>58</b>	

Sumber: Hasil Observasi Diskusi Kelompok Peserta Didik Siklus II

Dari hasil analisis data pada tabel 4.22 diatas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas Diskusi Kelompok peserta didik, jumlah seluruh skornya adalah 58. Persentase nilai rata-ratanya adalah :

$$\frac{58}{65} \times 100\% = 89,23\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	Sangat Baik
$80 \% \leq NR \leq 90 \%$	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 50 \%$	Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori **baik**.

**Tabel 4.23 Analisis Hasil Observasi Diskusi kelompok Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Diskusi Kelompok Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah Skor yang Didapat	49	58
Skor Maksimal	65	65
Taraf Keberhasilan	75,33%	89,23%.
Kriteria Taraf Keberhasilan	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel 4.23 diatas diketahui bahwa hasil observasi berpikir kritis peserta didik pada siklus I seluruh skornya adalah 49 dengan skor maksimal 65 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 75,33%, persentase kegiatan peserta didik dalam diskusi ketika pembelajaran pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **Cukup**, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 58 dengan skor maksimal 65 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 89,23%, persentase kegiatan peserta didik dalam diskusi

kelompok ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **Baik**.

**Grafik 4.4 Hasil Observasi Diskusi Kelompok Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil diskusi kelompok peserta didik kelas IV MI Margomulyo Watulimo Trenggalek.

#### **4 Catatan Lapangan**

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai peserta didik, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar

observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (b) Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran.
- (c) Peserta didik sudah bisa dikondisikan dan tidak ramai ketika di beri penjelasan oleh peneliti. Peserta didik sudah terlihat aktif dalam bekerja kelompok.
- (d) Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan kelompok yang heterogen.
- (e) Peserta didik yang belum paham sudah berani bertanya.
- (f) Peserta didik sudah berani presentasi di depan.
- (g) Berdasarkan tes akhir siklus II, dan membandingkan dengan siklus I, Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (h) Pada saat evaluasi *post test* tidak ada lagi peserta didik yang mencontek.

## **5 Wawancara**

Selain observasi teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Wawancara dilakukan dengan

subyek wawancara yang berjumlah 2 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir. Selain wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tradisional dan metode yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir. Dari kedua subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Mereka senang bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan seperti biasanya yang hanya mendengarkan ceramah guru dan mengerjakan tugas saja.

#### **d) Refleksi Siklus II**

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran
- (3) Kemampuan berdiskusi kelompok peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 49 dengan skor maksimal 65 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 75,38%, persentase kegiatan peserta didik dalam diskusi kelompok ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 58 dengan skor maksimal 65 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 89,23%, persentase kegiatan peserta didik dalam diskusi ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**.
- (4) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I. Terbukti dari nilai rata-rata pada hasil *post test* siklus II yaitu 85,33 yang lebih baik daripada nilai rata-rata hasil *post test* siklus I yaitu 71,66 Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami

peningkatan, terbukti persentase ketuntasan pada hasil *post test* siklus II adalah 93,33% yang lebih baik dari persentase ketuntasan pada hasil *post test* siklus I adalah 43,33%. Pada hasil *post test* siklus II peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat hasil *post test* siklus I. Persentase ketuntasan belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti test.

- (5) Peserta didik tampak aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapat dalam hal menyelesaikan permasalahan.
- (6) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas sudah baik, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.
- (7) Peserta didik terlihat sudah terbiasa dalam bekerjasama dengan kelompoknya
- (8) Peserta didik tidak lagi malu-malu dalam mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas.
- (9) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- (10) Aktifitas peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

Dari hasil refleksi siklus II penerapan *model contextual teaching and learning* (CTL) pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan

tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

## 2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan diperoleh pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman peserta didik terhadap materi baik, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang semakin mengalami peningkatan.
- b) Peserta didik sangat aktif bekerja sama dalam kelompok. Menurut peserta didik dengan belajar kelompok mereka bisa menanyakan hal yang belum jelas kepada teman mereka yang sudah mengerti.
- c) Peserta didik menyatakan lebih senang diajar peneliti daripada guru kelas tersebut.
- d) Kegiatan pembelajaran sudah selesai dengan waktu yang sudah direncanakan dengan dua siklusnya mampu menghantarkan 28 peserta didik dari 30 peserta didik mencapai batas ketuntasan belajar IPA yaitu di atas KKM yaitu 70.
- e) Penerapan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik dibiasakan untuk menemukan sendiri dan terlibat secara aktif, berpikir kritis dan langsung dalam pembelajaran yang sedang dilakukan sehingga peserta didik dapat menyerap materi yang diberikan dengan cepat.

- f) Peserta didik merasa senang saat mengikuti pembelajaran menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL) pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.
- g) Penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL) membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif.
- h) Model *contextual teaching and learning* (CTL) ini mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI MA'ARIF Margomulyo Watulimo Trenggalek dalam pembelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran kontekstual. Dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL) ini dalam pembelajaran IPA, peserta didik dituntut tidak hanya mendengarkan ceramah atau perintah dari guru namun mereka harus berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memahami materi secara lebih mendalam.

Dengan melaksanakan model *contextual teaching and learning* (CTL) peserta didik memungkinkan meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir kritis, maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, berkerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi

timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas. Model *contextual teaching and learning* (CTL) memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 07 dan 08 Januari 2016, sedangkan siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 13 dan 14 Januari 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari hasil analisis tes awal (*pre test*), memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam bidang studi IPA, terutama dalam sumber daya alam. Dengan demikian, maka hasil dari penelitian tindakan kelas tersebut telah peneliti jabarkan sebagai berikut:

**1. Penerapan Strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas IV MI MA'ARIF Margomulyo Watulimo Trenggalek**

*Contekstual teaching and Learning* (CTL) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses berpikir secara tepat, terarah, beralasan, dan reflektif dalam pengambilan keputusan yang dapat dipercaya. Berpikir kritis dapat membantu peserta didik menentukan pilihan dan menarik kesimpulan secara cerdas. Sedangkan peserta didik yang tidak

berpikir kritis, ia tidak dapat memutuskan untuk dirinya sendiri apa yang harus dipikirkan, apa yang harus dipercaya dan bagaimana harus bertindak. Karena gagal berpikir sendiri maka ia akan meniru orang lain.

Dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL), peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan persoalan IPA.

Pembelajaran dengan model *contextual teaching and learning* (CTL) ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sumber daya alam. Peningkatan hasil belajar diskusi peserta didik dapat dilihat hasil observasi diskusi kelompok peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Terbukti dari observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 49 dengan skor maksimal 65 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 75,38%, persentase kegiatan peserta didik dalam diskusi kelompok ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 58 dengan skor maksimal 65 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 89,23%, persentase kegiatan peserta didik

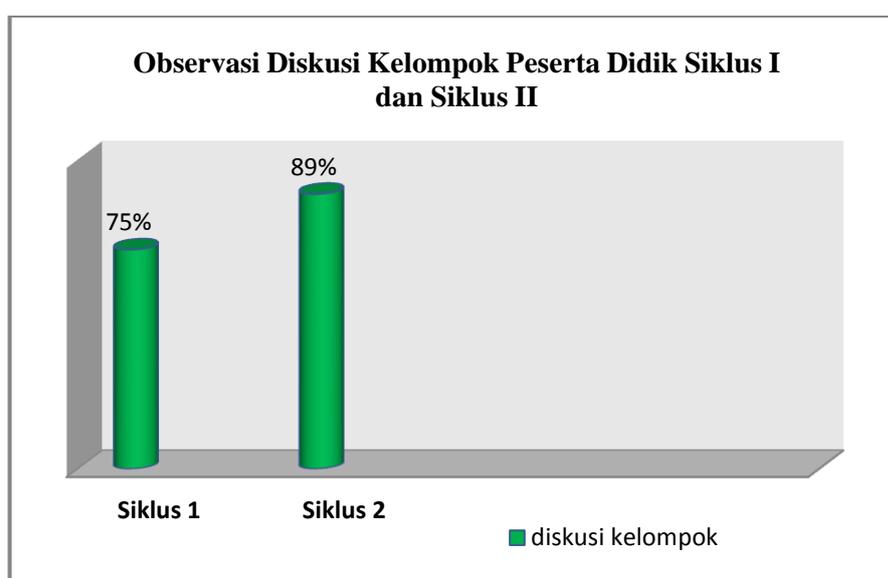
dalam diskusi kelompok ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.

Peningkatan Kegiatan diskusi kelompok pada peserta didik dapat dilihat pada tabel rekapitulasi observasi kegiatan peserta didik mulai dari siklus 1 dan diskusi siklus II.

**Tabel 4.24 Analisis Hasil Observasi Diskusi Kelompok Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Diskusi Kelompok Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah Skor yang Didapat	49	58
Skor Maksimal	65	65
Taraf Keberhasilan	75,38%.	89,23%.
Kriteria Taraf Keberhasilan	Cukup	Baik

**Grafik 4.5 Hasil Observasi Diskusi Kelompok Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil

diskusi kelompok Peserta didik kelas IV MI MA'ARIF Margomulyo Watulimo Trenggalek.

## **2. Hasil Belajar peserta didik kelas IV MI MA'ARIF Margomulyo Watulimo Trenggalek melalui penerapan Strategi *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA**

Hasil belajar IPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Hasil belajar tidak hanya nilai, tetapi juga sikap atau tingkah laku dari peserta didik yang menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL), peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan hasil belajar.

Pembelajaran dengan model *contextual teaching and learning* (CTL) ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai tes awal (*pre test*) peserta didik yang semula sangat kurang memuaskan dengan rata-rata 54,16. Dari 30 peserta didik yang mengikuti tes tidak ada peserta didik yang berhasil mencapai nilai diatas KKM yaitu 70. Namun setelah mendapatkan pembelajaran melalui implementasi strategi

pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), pemahaman peserta didik meningkat, yaitu dapat dilihat dari hasil tes yang semakin meningkat. Pada akhir tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 71,66 atau 43,33% peserta didik telah mencapai batas ketuntasan belajar. Pada akhir tindakan siklus II, rata-rata kelas meningkat menjadi 85,33 atau 93,33% telah mencapai batas ketuntasan belajar. Dari 30 peserta didik yang mengikuti tindakan siklus II ada 28 peserta didik yang tuntas belajar dan 2 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Peningkatan hasil belajar dapat di lihat pada tabel rekapitulasi nilai peserta didik mulai dari *pre test, post test I post test II*.

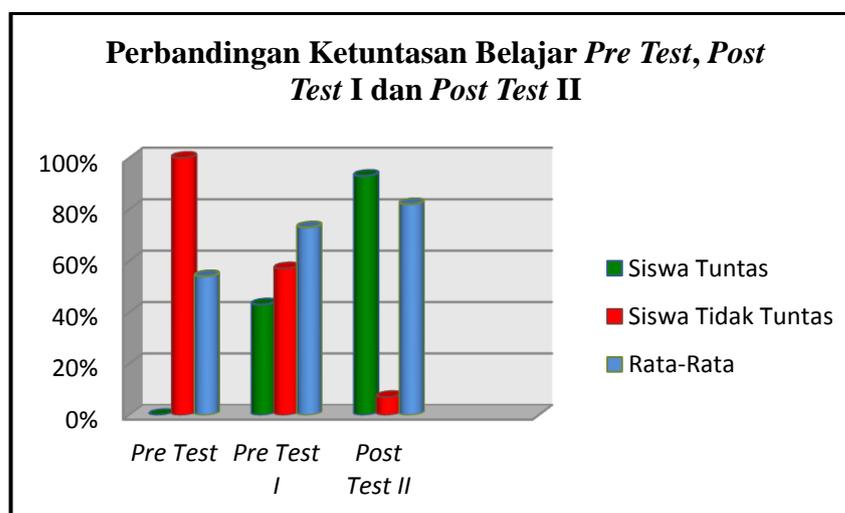
**Tabel 4.25 Perbandingan *Pre Test, Post Test I Post Test II*.**

No	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>	Nilai <i>Post Test II</i>
1	2	3	4	5	6
1.	AYN	L	60	60	100
2.	AFU	L	60	80	80
3.	AA	L	65	80	100
4.	AAP	P	50	70	80
5.	BPP	L	65	80	100
6.	EDB	L	60	60	80
7.	EDN	P	65	60	80
8.	EKA	L	55	80	80
9.	JDD	P	50	70	90
10.	KAID	L	60	80	80
11.	MK	P	40	60	80
12.	MY	P	65	70	90
13.	MYAA	P	50	80	90
14.	MD	L	60	60	80
15.	MHK	L	40	70	80
16.	MUAF	L	50	80	100

Lanjutan Tabel 4.25.....

1	2	3	4	5	6
17.	NAR	P	50	70	80
18.	NFR	P	50	60	60
19.	NDSA	P	60	80	100
20.	NCZZ	P	40	70	100
21.	RA	P	60	80	80
22.	RNP	L	50	80	80
23.	RYB	L	55	80	100
24.	RFS	L	50	70	80
25.	RFN	P	50	70	80
26.	SRP	P	40	80	90
27.	SM	L	65	60	60
28.	US	P	50	80	90
29.	ZDS	L	50	70	80
30.	VA	P	60	80	90
<b>Jumlah siswa seluruhnya</b>			<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>
<b>Jumlah siswa yang telah tuntas</b>			<b>0</b>	<b>13</b>	<b>28</b>
<b>Jumlah siswa yang tidak tuntas</b>			<b>30</b>	<b>17</b>	<b>2</b>
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>1625</b>	<b>2210</b>	<b>2560</b>
<b>Rata-rata nilai kelas</b>			<b>54,16</b>	<b>73,33</b>	<b>85,33</b>
<b>Persentase ketuntasan</b>			<b>0%</b>	<b>43,33%</b>	<b>93,33%</b>
<b>Persentase ketidaktuntasan</b>			<b>100%</b>	<b>56,66%</b>	<b>6,66%</b>

Grafik 4.6 Ketuntasan Belajar Tiap Test

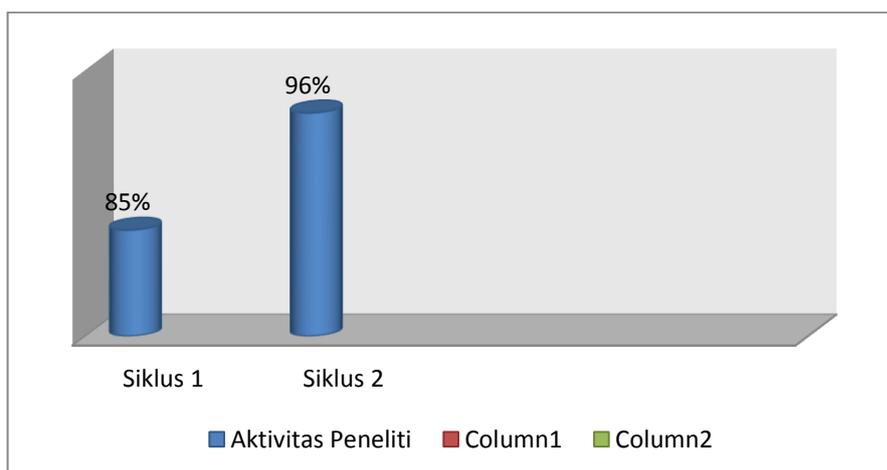


Selain peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti dibantu observer telah merekam aktifitas perkembangan peneliti pada setiap tindakan. Persentase aktifitas peneliti juga mengalami peningkatan pada setiap siklus yang diberikan. Semua aktifitas peneliti kriteria sangat baik, sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus. Adapun persentase aktifitas peneliti tergambar pada tabel berikut:

**Tabel 4.26 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Tiap Siklus**

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1	2	3	4
Kegiatan Peneliti	85,33%	96,00%	Meningkat
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Sangat Baik	Meningkat

**Grafik 4.9 Hasil Observasi Peneliti Siklus I dan Siklus II**



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA Peserta didik kelas IV MI MA'ARIF Margomulyo Watulimo Trenggalek.